



PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA JENJANG SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING

Oleh : Yeri Utami, M.Pd.I

yeriblora113@gmail.com

Abstrak

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya dalam membentuk karakter siswa agar menjadi orang yang berbudi pekerti luhur, berguna untuk dirinya dan sekitarnya. Dengan kebijakan daring selama masa pandemi Covid-19, terjadi perubahan proses pendidikan karakter yang berbeda. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan penguatan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tambaksari di Blora selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian *field research*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dilakukan dengan cara: (1) Guru berupaya membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai dengan pembelajaran pandemi Covid-19 dan metode pembelajaran yang digunakan juga menyesuaikan dengan pembelajaran berbasis daringsekolah mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab ke dalam pembelajaran; (2) MI Muhammadiyah Tambaksari Blora memfokuskan program penguatan pendidikan karakter pada nilai tanggung jawab dalam mengerjakan tugas masing-masing yang diberikan oleh guru dan kegiatan pembelajaran diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kondisi Covid-19. Salah satunya yaitu pola hidup bersih, disiplin belajar, serta beribadah; (3) sekolah berkerja sama dengan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepada siswa melalui pendampingan pembelajaran selama di rumah, pemberian motivasi serta pemberlakuan *reward and punishment*.

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter, Jenjang Sekolah Dasar, Pembelajaran Daring*



Pendahuluan

Pendidikan Karakter penting untuk ditanamkan pada anak-anak, tidak terkecuali bagi anak usia Sekolah Dasar sebagai upaya membentuk pribadi siswa yang memiliki nilai-nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan.karakter yaitu mewujudkan generasi bangsa cerdas,

berahlakul karimah dan berkepribadian utuh sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter pada anak selaras dengan pendidikan yang dilakukan oleh Luqman terhadap anaknya ketika mengajarkan ketauhidan. Sebagaimana QS. Luqman ayat:

وَادِّ قَالَ لُقْمٰنُ لِابْنِهٖ ۖ وَهُوَ يَعِظُهٗ ۚ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: “ dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya pendidikan terutama pendidikan karakter kepada anak sedini mungkin. Pendidikan Karakter penting untuk ditanamkan pada anak usia Sekolah Dasar karena untuk membentuk pribadi siswa agar memiliki nilai- nilai luhur bangsa dan dapat menjadi warga negara yang baik. (Putri Rachmadyanti, 2017).

Pendidikan karakter mempunyai misi penting dalam menciptakan siswa yang tidak hanya pandai secara kognitif,

namun juga berbudi pekerti yang luhur dalam kehidupan sehari-hari. Sebab itu, kesuksesan pendidikan karakter mengarahkan proses pembelajaran tidak hanya dilihat berdasarkan persepektif ranah kognitif semata, namun perlu menyeimbangkan ketiga ranah pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Sehingga penerapan pendidikan karakter di sekolah bukan sekedar menjelaskan mana yang benar dan salah ataupun mana yang baik dan buruk, tetapi lebih dari itu.

Pelaksanaan pendidikan karakter dapat dimulai dengan penanaman kebiasaan-kebiasaan baik ketika bersikap, perlu didasarkan pada nilai-nilai yang baik pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang



baik pula. Sehingga mampu mewujudkan kesatuan perilaku serta hidup siswa (Samani, M., 2012). Hal ini menjadikan sekolah sebagai rumah kedua siswa memiliki peranan penting dan utama dalam mengembangkan nilai karakter. Namun pada kenyataan saat ini, dunia pendidikan mengalami kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter tersebut karena adanya pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada semua bidang termasuk pendidikan. Diantara dampak yang terjadi dalam bidang pendidikan diantaranya pembelajaran tidak dapat dilaksanakan di sekolah, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya virus Covid-19. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia, membuat pemerintah harus menyediakan alternatif bagi peserta didik yang tidak dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Kebijakan tersebut harus diambil oleh semua pihak (Sudrajat et al., 2020). Sekolah Dasar menjadi salah satu jenjang pendidikan yang ikut terkena dampaknya.

Pada masa pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring dan luring. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, daring merupakan akronim dari dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer,

internet, dan sebagainya.(KBBI, *online*) Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus Covid-19, peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran. (Rivan Gestardi dan Suyitno, 2020) Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan New Normal yang tujuannya adalah menghidupkan kembali sektor perekonomian yang sudah kurang lebih 3 bulan lumpuh akibat dampak Covid-19, akan tetapi sektor pendidikan khususnya pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini disebabkan anak usia sekolah cenderung masih labil dan senang berkumpul bermain bersama teman-temannya, sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan selama pandemik bersifat daring yang pelaksanaannya jarak jauh. Persoalan ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka pencapaian hasil belajar terutama dalam upaya pendidikan karakter siswa.

Bagi tingkat sekolah dasar, program penguatan pendidikan karakter menjadi akomodasi sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman yang terus mengalami



perubahan. Program penguatan karakter dalam proses pembelajaran jarak jauh (daring) harus tetap dikontrol dan diawasi oleh sekolah. Hal itu karena pendidikan karakter harus dijalankan dengan 3K yakni konsisten, kontinu dan konsekuen, sebagai upaya sadar dan terencana guna menumbuhkan serta mengembangkan karakter peserta didik yang lebih baik (M. Abdul Roziq A., 2016). Berdasarkan pernyataan diatas, Maka dari itu peneliti tertarik meneliti program penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar dalam pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui gambaran tentang pelaksanaan penguatan pendidikan karakter atau sering disingkat PPK, yang dilakukan oleh sekolah-sekolah sehingga berikutnya bisa menjadi evaluasi bersama dalam menumbuhkan PPK yang lebih baik serta tidak mengenal model pembelajaran artinya dalam semua model pembelajaran bisa menerapkan PPK tersebut. Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran informasi terkait program PPK yang dilakukan sekolah dasar di MI Muhammadiyah Tambaksari Kabupaten Blora.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian yaitu *field reseach*. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengambil data di lapangan (Suharismi Arikunto, 2010). Penelitian dimaksudkan untuk mengidentifikasi sejumlah fakta atau fenomena permasalahan tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di masa pandemi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan guna mengamati pelaksanaan penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar di masa pandemi. Metode wawancara digunakan agar memperoleh informasi secara langsung dari sumber yang mengenai segala hal yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter sekolah dasar di masa pendemi. Instrumen penelitian berbentuk poin-poin pertanyaan. Pedoman wawancara disusun untuk mendapatkan validitas logis, yaitu peneliti membuat kisi-kisi. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan agar memperoleh data terkait penguatan pendidikan karakter di masa pandemi berupa dokumen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).



Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru kelas. Objek penelitian yakni MI Muhammadiyah Tambaksari Kabupaten Blora.

Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis melalui analisis data kualitatif yaitu sebuah upaya yang dilakukan sesuai pengaturan data, mengorganisasikan data, dikelola menjadi satuan, mensintesis, mencari dan menemukan pola terkait hal yang dapat dipelajari, serta hal yang relevan yang mendukung hasil penelitian. Analisis serta pemaparan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data yang terdiri dari tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, *display* data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dalam hal ini penyajian hasil penelitian disajikan dengan cara mendeskripsikan, menganalisis melalui wawancara individu sebagai sudut pandang informan dan pengambilan keputusan.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Fokus penelitian ini sesuai dengan indikator pendidikan karakter di sekolah. Namun, yang digunakan untuk menganalisis

adalah implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran daring. Indikator tersebut diantaranya perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

Penyusunan Perangkat Pembelajaran saat Pandemi Covid-19 Perangkat pembelajaran merupakan komponen yang wajib disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar (KBB, *online*). Perangkat pembelajaran merupakan bagian rancangan program pendidikan karakter. Perangkat pembelajaran disiapkan terlebih dahulu sebelum guru mengajar di kelas. Diantara bagian dari perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program semester, Program tahunan, kalender akademik, bahan ajar dan sebagainya.

Silabus dan RPP disusun lebih spesifik pada bagian perangkat. Wabah Covid-19 muncul begitu saja dan guru belum mempersiapkan perangkat dan pola pembelajaran daring. Termasuk di



dalamnya adalah guru belum mempersiapkan pola pendidikan karakter yang dapat diterapkan. Apabila bentuk pembelajaran berubah maka perangkat pembelajaran seperti silabus dan khususnya RPP perlu disesuaikan dengan pandemi Covid-19. Guru merancang pembelajaran yang bisa dilakukan selama belajar dari rumah. Banyak sekali variasi yang dilakukan seperti menyusun RPP dengan satu lembar dengan waktu yang lebih sedikit, menggunakan kurikulum darurat, menyesuaikan RPP yang disesuaikan dengan pembelajaran daring.

Pendidikan karakter yang tekankan dalam pembelajaran daring di masa pandemi adalah karakter kedisipinan, kejujuran, religius, dan tanggung jawab yang diwujudkan melalui kerajinan mengikuti pembelajaran, kedisiplinan mengumpulkan tugas, berdoa sebelum memulai pembelajaran, pemberian motivasi melalui *WhatsApp Group* (WAG).

2. Metode Pembelajaran

Situasi di masa pandemi menuntut penggunaan metode pembelajaran variatif. Beberapa metode pembelajaran daring banyak digunakan oleh guru, misalnya mengirimkan materi serta

tugas sebagai bahan evaluasi peserta didik melalui WAG, materi bisa berupa mengirimkan video atau menyampaikan materi secara *video call* dalam grup WA, mengirimkan soal melalui *google form* dan sebagainya. Selain itu juga menggunakan *zoom meeting*, namun tidak semua siswa dapat mengikuti karena tidak semua siswa memiliki *handphone* yang *compatible* serta jaringan yang memadai.

Guru berupaya mengontrol kegiatan pembelajaran yang diikuti siswanya di rumah dengan menjalin komunikasi yang baik bersama orang tua siswa yang dilakukan melalui komunikasi WAG atau melalui *video call*. Kaitannya dengan tugas, guru memberikan tugas yang berhubungan dengan pembiasaan pekerjaan ataupun ibadah dalam kesehariannya. Peran orang tua sebagai mitra guru dan sekolah inilah yang dapat mengontrol siswa hingga mengomunikasikan terkait dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Penerapan *reward and punishment* juga dilakukan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter. Sehingga siswa bisa lebih termotivasi dan tetap semangat



dalam belajar. *Reward* diberikan bagi siswa yang dapat menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik, sedangkan *punishment* diberikan bagi siswa yang kurang atau bahkan tidak mengikuti pembelajaran tanpa keterangan apapun.

3. Kegiatan Belajar Mengajar

Implementasi pembelajaran daring selama pandemic Covid-19 di jenjang sekolah dasar tentunya berbeda dengan jenjang sekolah menengah maupun pendidikan tinggi. Hal ini karena jenjang sekolah dasar dengan usia kisaran tujuh sampai tiga belas tahun membutuhkan bimbingan dan pendampingan penuh dari orang tua. Selain itu, tidak semua siswa memiliki *smartphone*, sehingga proses pembelajaran seperti mengoperasikan aplikasi pembelajaran sangat memerlukan pendampingan.

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi belum sepenuhnya terpenuhi, kegiatan pembelajaran pun dilakukan secara sederhana dan relatif singkat. Namun setiap guru berupaya menerapkan metode pembelajaran yang memenuhi unsur-unsur pembelajaran daring, meski ketika menggunakan *zoom meeting* belum

bisa dikatakan maksimal. Adanya kendala jaringan internet sering dikeluhkan wali siswa. Sehingga selama pembelajaran daring ini peran orang tua menempati posisi utama. Selain itu motivasi dan semangat guru dalam kegiatan belajar juga sangat diperlukan, dan hal ini nampak mengajar nampak dari kegiatan pembuatan video pembelajaran. Dalam video tersebut, guru memberikan pesan yang dapat memotivasi siswa serta memberikan pendekatan emosional yang mampu menumbuhkan karakter positif bagi siswa.

Video pembelajaran diupload di *Youtube* dan linknya dikirimkan kepada siswa melalui WAG, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran sebagai pengganti tatap muka. Guru berupaya sekreatif mungkin dalam menyampaikan materi melalui video tersebut supaya siswa tetap semangat belajar serta faham terhadap materi yang disampaikan. Semangat guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya ini patut diapresiasi. Mengingat kendala yang dihadapi di masa pandemi covid-19 sangat beragam dan sampai sekarang pun belum dapat terselesaikan, sebab keberadaanya masih terus



mengintai setiap gerak manusia. Meski demikian, guru tetap semangat dalam mencerdaskan generasi bangsa dan terus berupaya menanamkan karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Kunci utama dalam pendidikan karakter adalah melalui kegiatan pembelajarannya. Banyak ruang bagi guru untuk mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswanya. Pada kegiatan pembelajaran guru memiliki beragam cara supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung namun pendidikan karakter juga tetap diberikan. Sebagai upaya dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa, ada beberapa poin yang diperoleh dari hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengajarkan siswa untuk disiplin dan tanggung jawab atas kegiatan pembelajaran
- b. Membiasakan siswa dengan pola hidup berkarakter
- c. Memberikan penugasan sesuai dengan kebiasaan positif
- d. Memberikan media atau video yang syarat pendidikan nilai
- e. Mengajak siswa untuk tidak meninggalkan ibadah selama di rumah

- f. Memberikan motivasi melalui WAG
- g. Meminta anak mengirimkan foto atau video kegiatan berkarakter
- h. Jujur dalam mengerjakan tugas
- i. Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat

Kaitannya dengan penguatan karakter yang dilakukan guru diantaranya dengan menerapkan *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. Pemberian *reward* diberikan bagi siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, seperti aktif dalam proses pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Sedangkan *punishment* diberikan bagi siswa yang tidak aktif bahkan tidak mengikuti pembelajaran serta tidak mengumpulkan tugas tanpa keterangan apapun.

Bentuk pemberian *reward* yang dilakukan guru, mulai dari pemberian pujian, pemberian apresiasi serta hadiah. Hadiah itu sendiri selain nilai yang bagus juga berupa hadiah barang seperti bolpoin, pensil, buku, bahkan *voucher* kuota. Hadiah ini diberikan ketika guru wali kelas melakukan *homevisit* untuk bertemu serta



berkomunikasi langsung bersama siswa dan orang tua. Meski pemberian hadiah tersebut tidak dilakukan setiap selesai pertemuan, namun hal ini cukup memberikan dampak positif bagi siswa menjadi lebih semangat lagi dalam belajar. Sedangkan pemberlakuan *punishment* biasanya dengan pemberian tugas tambahan. Jadi, *punishment* bukan berupa hukuman fisik. Namun lebih kepada hukuman untuk siswa agar belajar lebih giat lagi.

4. Evaluasi Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Meski penanaman pendidikan karakter di masa pandemi ini tidaklah mudah, namun guru tetap harus melaksanakannya. Sehingga upaya yang telah dilakukan guru perlu untuk diapresiasi. Evaluasi menjadi alat ukur sejauh mana keterlaksanaan dan seberapa berhasil program pendidikan karakter telah diterapkan. Evaluasi menjadi modal penting dalam penyelenggaraan pendidikan karakter yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mata pelajaran telah melakukan evaluasi pendidikan karakter bagi

siswanya. Evaluasi yang dilakukan guru sebagai upaya pendidikan karakter dilakukan melalui beberapa hal. *Pertama*, melalui komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua. Orang tua mengamati sikap anak selama pembelajaran di rumah. Komunikasi yang baik akan sangat penting dalam proses pembelajaran karena orang tua merupakan mitra sekolah. *Kedua*, melalui lembar penilaian yang telah disusun oleh guru. Data diambil dari hasil kegiatan belajar siswa, hasil tugas, maupun hasil partisipasi dalam pembelajaran. *Ketiga*, melalui laporan dalam bentuk foto atau video siswa. Laporan sebagai sarana monitoring dan *feedback* dari guru kepada siswa. *Keempat*, guru menyusun kuesioner secara online untuk diisi siswa secara jujur. *Kelima*, memberikan reward atas kegiatan positif yang dilakukan siswa untuk memotivasi melakukan rangkaian kegiatan-kegiatan positif yang lain. *Keenam*, memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran serta tidak melaksanakan tugas yang diberikan guru, dengan memberikan tugas tambahan kepada siswa tersebut.



Pembahasan

Pendidikan Karakter Siswa Jenjang Sekolah Dasar

Pendidikan karakter di masa pandemi pada siswa jenjang sekolah dasar perlu diperhatikan. Berbagai tantangan pembelajaran dihadapi guru sekolah dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Seperti, kendala jaringan internet, perangkat digital, rendahnya literasi digital dan perlunya pendampingan. Meskipun demikian pendidikan karakter adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan (Akhwani, 2018). Pendidikan karakter merupakan tujuan dari pendidikan nasional. Sehingga dalam pelaksanaannya tidak ada alasan untuk meninggalkan pendidikan karakter bagi siswa terlebih siswa sekolah dasar.

Pendidikan Karakter bagi Siswa Jenjang Sekolah Dasar bukanlah kegiatan pendidikan pengetahuan tentang apa dan bagaimana itu karakter. Pendidikan karakter lebih pada bagaimana orang memiliki perilaku sesuai dengan akhlak yang terpuji (Akhwani & Sigalingging, 2014). Sehingga, pendidikan karakter lebih ke arah pembentukan pribadi seorang anak agar memiliki budi pekerti yang luhur. Tidak ada jaminan bahwa orang yang pandai secara teoritis terkait karakter, sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Terdapat perbedaan antara aspek

pengetahuan (*knowledge*) yang cenderung mudah diajarkan dan aspek sikap (*disposition*) yang sulit untuk diajarkan. Karakter tidak muncul begitu saja, perlu proses panjang dan tidaklah mudah. Akan tetapi, bukan berarti bahwa pendidikan karakter tidak dapat diterapkan khususnya di sekolah.

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam ruang sekolah maupun di luar sekolah. Karakter sendiri memiliki makna watak, perilaku, atau kebiasaan yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Hamid, 2013). Artinya, pengaruh yang diberikan sekolah dapat membentuk karakter siswa. Asumsi-asumsi yang terkandung dalam implementasi Pendidikan karakter adalah penguasaan akademik diposisikan sebagai media untuk mencapai sasaran pengembangan karakter (Kesuma, 2012). Karakter muncul melalui proses yang melibatkan berbagai pihak atau lingkungan. Dalam konteks sekolah proses pembelajaran harus dihubungkan dengan proses pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Unsur penting dalam pendidikan karakter yang dikembangkan adalah Perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi. Empat aspek ini perlu disesuaikan atau dikembangkan dalam rangka pendidikan karakter bagi siswa.



Perangkat pembelajaran merupakan suatu kompetensi yang memiliki arah pada tindakan untuk memenuhi tujuan atau syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar (Rando, 2017). Perangkat yang disusun dalam pendidikan karakter ini spesifik pada silabus dan RPP. Karakter yang dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai prioritas seperti kedisiplinan, kejujuran, religius, dan tanggung jawab.

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan karakter. Berdasarkan hasil penelitian terdapat sembilan poin pendidikan karakter berdasarkan kegiatan belajar mengajar. Poin-poin tersebut tidak jauh dari peran guru dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa peran guru sebagai perancang pembelajaran, pelaksana sekaligus mengevaluasi pembelajaran, guru juga memiliki peran dalam memantau perkembangan siswa (Arifudin, 2015).

Pendidikan karakter bukanlah pendidikan pengetahuan tentang apa dan bagaimana itu karakter. Pendidikan karakter lebih pada bagaimana orang bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Implementasi pendidikan karakter adalah suatu upaya nyata dalam melakukan pendidikan sesuai amanah Undang-undang No 20 tahun 2003 bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (UU Republik Indonesia, 2003).

Proses pendidikan karakter dalam pembelajaran daring di masa pandemi dilakukan oleh guru dengan mengarahkan siswa untuk tetap disiplin, mulai dari disiplin mengerjakan tugas, disiplin mengikuti pembelajaran. Disiplin merupakan sikap yang wajib diterapkan bagi siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran (Haqqi, 2019). Anak yang terbiasa disiplin maka akan berguna dalam kehidupan pada masa berikutnya. Selain itu anak juga diarahkan untuk menjaga kebersihan selama di rumah, mengikuti protokol kesehatan dengan benar. Ibadah siswa juga mendapatkan pantauan dari guru. Siswa diminta untuk membuat laporan ibadah kepada guru. Pada aspek kejujuran siswa diminta untuk mengerjakan tugas secara jujur. Tidak meminta orang tua untuk mengerjakan soal. Orang tua hanya berperan untuk mendampingi saja. Pada aspek tanggung jawab siswa dilatih supaya bertanggung jawab atas



pekerjaanya. Tanggung jawab dalam pembelajaran perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (Haqiqi, dkk., 2017).

Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring

Upaya penguatan pendidikan karakter siswa tidak boleh berhenti hanya karena wabah Covid-19. Sekolah melalui guru berupaya menyelenggarakan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar meskipun berada di masa pandemi Covid-19. Upaya pendidikan karakter tidak dilakukan secara terpisah melainkan terintegrasi mulai dari perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan, kegiatan belajar mengajar sampai pada kegiatan evaluasi. Melalui kerja sama pihak sekolah, terlebih guru dengan orang tua maka penguatan pendidikan karakter selama pembelajaran daring dapat dilakukan.

Menurut Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 yang dikutip Thaufan Abiyuna (2017), Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan

dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Adapun dalam infografis PPK (Kemendikbud, 2017, hlm. 2) menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Beragam cara dalam penguatan pendidikan karakter juga dilakukan guru. Memang belum ada program khusus yang dilakukan pihak sekolah kaitannya dengan penguatan karakter siswa. Sehingga masih berupa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru selama akegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang dilakukan sekolah khususnya guru dalam rangka penguatan pendidikan karakter kepada siswa, diantaranya mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab ke dalam pembelajaran, dan juga dengan cara sekolah menerapkan protokol Kesehatan, melakukan komunikasi atau berkerja sama dengan orang tua untuk melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa dalam pendampingan pembelajaran selama di



rumah, pemberian motivasi serta pemberlakuan *reward and punishment*.

Komunikasi dengan orang tua menjadi penting karena orang tua adalah mitra sekolah. Orang tua berperan penting dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 seperti ini. Siswa sekolah dasar perlu mendapatkan pendampingan dari orang tua dalam belajar karena jauh dari guru secara tempat. Hasil penelitian menyebutkan bahwa orang tua dapat meningkatkan kelekatan antara anak dengan orang tua, selain itu juga dapat melihat secara langsung tumbuh kembang anak (Cahyati & Kusumah, 2020). Sehingga dapat membantu pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi ini.

Kesimpulan

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak harus ada dalam proses pendidikan. Sehingga, meski saat ini dunia dilanda pandemic Covid-19, jsutru pendidikan karakter tetap perlu diterapkan bahkan perlu adanya penguatan agar peserta didik tetap semangat dalam belajar pada khususnya dan menjalani kehidupan pada umumnya. Sekolah bahkan memiliki nilai-nilai prioritas yang dikembangkan selama pandemi Covid-19. Aspek karakter tetap muncul dalam pembelajaran karena menjadi bagian

yang tidak terpisahkan. Begitu juga di MI Tambaksari, Blora. Guru berupaya membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai dengan pembelajaran pandemi Covid-19. Metode pembelajaran yang digunakan juga menyesuaikan dengan pembelajaran berbasis daring seperti penggunaan *Whatsapp Group*, *Video pembelajaran*, *zoom meeting*, *google form* dan lain sebagainya.

Kegiatan pembelajaran diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan kondisi Covid-19. Salah satunya yaitu pola hidup bersih, disiplin belajar, beribadah. Tugas yang diberikan kepada siswa diarahkan pada pembentukan kebiasaan positif, seperti meminta anak mengirimkan foto atau video kegiatan berkarakter, menggambar jaga jarak, memakai masker dan lain sebagainya. Evaluasi pendidikan karakter dilakukan melalui lembar penilaian, laporan hasil kerja siswa, dan kuesioner. Sedangkan kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter, Beberapa hal yang dilakukan sekolah khususnya guru dalam rangka penguatan pendidikan karakter kepada siswa, diantaranya mengintegrasikan nilai karakter tanggung jawab ke dalam pembelajaran, melakukan komunikasi atau berkerja sama dengan orang tua untuk melaksanakan pendidikan karakter tanggung jawab kepada siswa



dalam pendampingan pembelajaran serta pemberlakuan *reward and* selama di rumah, pemberian motivasi *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

Abiyuna, Thaufan R. 2017. *Implementasi Pendidikan Berkarakter Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal UPI, http://repository.upi.edu/33614/5/T_PKN_1502415_Chapter2.pdf.

Akhwani, A. 2018. *Pembelajaran PPKn dengan Value Clarification Technique Berbantuan Role Playing terhadap Keterampilan Intelektual Siswa SMA*. Education and Human Development Journal, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v3i2.50>.

Akhwani, & Sigalingging, H. (2014). *Pengembangan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Yasinan Di Sma Negeri 1 Kayen Kabupaten Patin* Journal. Unnes Civic Educatio, 3(1), 11–17.

Arifudin, I. S. (2015). *Peranan Guru Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman*. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(2), 175–186.

Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid-19*. 04(1), 4–6.

Gestiardi, Rivan Dan Suyitno. 2021. *Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar Di Era Pandemi*. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 12, No.1 (2021). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/39317>.

Haqiqi, M. I., Mariani, Scolastika., & Masrukan. 2017. *Karakter Tanggung Jawab dan Keterampilan Komunikasi Matematis pada Pembelajaran Berpendekatan PMRI Berbantuan Scaffolding Materi Pecahan*. Jpe, 6(1), 21–26. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>.



KBBI Online. <https://kbbi.web.id/>. Diakses pada 30 November 2021.

Kesuma, D. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.

Rachmadyanti, Putri. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*. JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017.